

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2010-2017**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi lampung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2010-2017 dan alat analisis yang digunakan adalah metode panel data dengan pendekatan Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel ditemukan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi lampung, variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi lampung, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi lampung, variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi lampung.

Kata kunci: Pengeluaran Kesehatan, Pengeluaran Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan.

ABSTRAK

This study aims to analyze the factors that affect the human development index in Lampung province's districts/cities. This study uses secondary data from 2010-2017 and the analysis tool used is the data panel method with the approach of Fixed Effect Model. Based on the results of panel data regression, it was found that the variable government expenditure on health had a positive and significant effect on the human development index in Lampung province district/city. the economy has a positive and significant effect on the human development index in Lampung province district/city, the variable number of poor people has a negative and significant effect on the human development index in Lampung province's distric/ city.

Keyword: Health Expenditures, Education Expenditures, Economic Expenditures, Poverty

Latar Belakang

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan negara dimana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dari suatu pembangunan negara. Dalam pelaksanaan pembangunan, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara yang sedang berkembang atau negara berkembang untuk dapat menjadikan perekonomian yang lebih baik. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi yang saling berkaitan dengan peningkatan jumlah produksi atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Sehingga saat jumlah barang yang diproduksi meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan dapat dinilai meningkat (Mirza, 2012).

Pembangunan ekonomi tidak akan tercapai tanpa adanya peranan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan modal manusia. Tujuan dari pembangunan manusia untuk meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam pendidikan. Keberhasilan suatu pembangunan manusia di suatu negara tidak lepas dari adanya campur tangan oleh pemerintah dalam menciptakan peraturan atau regulasi. Tercapainya tujuan pembangunan manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah memiliki peranan penting dalam pembangunan manusia yaitu dengan cara melalui pengeluaran pemerintah sektor

publik yaitu pada anggaran di bidang kesehatan untuk dapat meningkatkan angka harapan hidup maupun untuk menurunkan angka kematian. Pada bidang pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga dapat meningkatkan angka melek huruf (Baeti, 2013).

Landasan Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia atau kesejahteraan yang berjalan dalam suatu daerah, dalam pengukuran indeks diperlihatkan melalui angka kesehatan, pendidikan dan juga pengeluaran per kapita ataupun daya beli masyarakat yang dihitung dalam periode tertentu (biasanya dalam satu tahun). Karena itu dibutuhkan suatu indikator yang lebih komprehensif, yang bisa menangkap tidak saja perkembangan ekonomi, tetapi juga perkembangan aspek sosial dan kesejahteraan manusia. Pembangunan manusia mempunyai banyak dimensi. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran agregat dari dimensi dasar pembangunan manusia dengan melihat perkembangannya.

Menurut United Nation Development Programme UNDP (1995), dasar pemikiran konsep pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan manusia sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan manusia haruslah berpusat pada masyarakat secara komperhensif bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia untuk memanfaatkan kemampuan atau kapasitas manusia dengan maksimal.
- d. Pembangunan manusia didukung dengan empat pilar pokok diantaranya: produktifitas, pemerataan, keseimbangan serta pemberdayaan.
- e. Pembangunan manusia sebagai dasar menentukan tujuan pembangunan serta dapat dipakai dalam menganalisis pilihan yang ada untuk mencapainya.

Konsep pembangunan manusia yang dikembangkan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan pada skala 0 -100 dengan kategori sebagai berikut:

- a. Tinggi : IPM lebih dari 80
- b. Menengah atas : IPM antara 66 - 79
- c. Menengah bawah : IPM antara 50 - 65
- d. Menengah rendah : IPM kurang dari 50

a. Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia

Menurut Todaro (2011) manfaat dari adanya pendidikan sebagai investasi pada sumber daya manusia bagi pembangunan ekonomi suatu negara secara umum dapat dilihat diantaranya:

- 1) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
- 2) Tersedianya kesempatan kerja yang luas.
- 3) Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan.
- 4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Pendidikan juga bisa mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan peningkatan pembangunan manusia melalui keahlian dan juga ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Hal ini dapat membantu menaikkan tingkat pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan standar kualitas hidup masyarakat.

Pembangunan manusia bisa diartikan sebagai proses memperoleh sertabmeningkatkan jumlah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pengalaman yang menentukan untuk pembangunan ekonomi dan politik disuatu negara. Pembangunan manusia juga merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk, hal ini dikarenakan manusia merupakan modal utama yang berperan dalam terciptanya suatu pembangunan disuatu negara.

2. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan salah satu bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah disetiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah untuk menstabilkan harga, tingkat pendapatan maupun kesempatan kerja dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000).

a. Teori Pengeluaran Pemerintah

- 1) Teori Rostow dan Musgrave

Rostow dan Musgrave meghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal pembangunan ekonomi, rasio investasi lebih besar dibandingkan dengan rasio pengeluaran pemerintah karena pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana. Tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi. Bersamaan dengan itu, investasi dengan swasta juga meningkat. Besarnya pengeluaran pemerintah pada tahap ini

disebabkan oleh beberapa hal seperti banyak terjadinya kegagalan pasar yang ditimbulkan oleh perkembangan ekonomi tersebut (Mangkoesoebroto, 2001).

2) Teori Peacock Wiseman

Peacock dan Wiseman berpendapat pemerintah selalu berupaya untuk memperbesar pengeluarannya dengan cara memperbesar penerimanya dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar. Perkembangan ekonomi menyebabkan pajak yang semakin meningkat, walaupun tarifnya mungkin tidak berubah namun nantinya akan menyebabkan pengeluaran pemerintah yang semakin besar. Jadi kenaikan pendapatan nasional akan menaikkan penerimaan dan pengeluaran pemerintah (Mangkoesoebroto, 2001).

b. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Undang-undang di Indonesia yang mengatur terkait anggaran belanja pemerintah bidang kesehatan adalah UU No 36 tahun 2009 bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di luar gaji, sementara besar anggaran pada bidang kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di luar gaji.

Menurut Todaro (2003) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran kesehatan yang dikeluarkan adalah guna memenuhi salah satu hak dasar untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan yang merupakan syarat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

Menurut Astri (2013) melihat kualitas manusia dari sisi kesehatan. Karena kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan juga dapat mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori dan gizi ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk dapat menyebabkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang.

c. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Investasi dalam hal pendidikan sangatlah dibutuhkan maka dari itu pemerintah harus bisa membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik lagi. Alokasi terhadap anggaran pengeluaran pemerintah pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan (Wahid, 2012).

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang bisa menyelesaikan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah juga bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, Kemudian menerapkannya dan mendapatkan hasil dari

kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa (Meier, dalam Winarti, 2014).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang dapat bisa menjadikan berubahnya pendapatan nasional riil. Kenaikan pendapatan ini menunjukkan presentase dari pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu yang bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dari sudut tinjauan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB yang merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir yang mencakup nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode satu tahun. Pertumbuhan ekonomi ini juga merupakan salah satu indikator yang bisa menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi perekonomian disuatu daerah bahwa menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian. Ada tiga kompone utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Akumulasi Modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan Penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan Teknologi pembangunan disuatu daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu, Pertama mencapai pertumbuhan (*growth*) pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya bisa terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam yang bisa dialokasikan secara maksimal guna meningkatkan kegiatan produktif. Kedua pemerataan (*equity*) tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan pemerataan. Ketiga keberlanjutan (*sustainability*) tujuan berkelanjutan pembangunan daerah harus memenuhi syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

a. Teori Klasik

Adam Smith, bapak ekonomi merupakan tokoh yang mengenalkan berbagai istilah ekonomi, termasuk juga pertumbuhan ekonomi. Adam Smith memperkenalkan teori yang lebih dikenal dikalangan akademis yaitu kalsik. Adam Smith mengajarkan didalam teori klasik bahwa dalam system ekonomi, pasar bebas akan membentuk sebuah efisiensi, dimana ekonomi dalam kondisi kerja penuh, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai pada posisi stasioner.

Laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh produktifitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor produksinya. Produktifitas ini bisa ditingkatkan melalui berbagai sarana seperti pendidikan, dan manajemen yang lebih baik. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik, Pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 2004). Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga yaitu:

- 1) Sumber daya alam yang tersedia merupakan tempat yang paling mendasar dari suatu kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Sumber daya disini (Jumlah Penduduk) yang merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- 3) Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan pertumbuhan output.

b. Teori NeoKlasik

Teori NeoKlasik berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan di negara-negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris tentang sumber pertumbuhan (Nordhaus dan Samuelson 2004).

Robert M. Solow merupakan ahli ekonomi yang telah mengembangkan teori neoklasik ini yang disebut Rasul Pertumbuhan Ekonomi. Model pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan sebagai referensi adalah Model Pertumbuhan Solow. Dalam asumsi Model Solow bahwa perubahan faktor-faktor modal fisik (tabungan&investasi) dan (pertumbuhan penduduk) atau pertumbuhan ekonomi bisa juga dipengaruhi oleh tenaga kerja, sedangkan teknologi yang mencerminkan tingkat efisiensi adalah variabel eksogen dan dianggap sebagai sisa.

4. Jumlah Penduduk Miskin

Menurut KBBI kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan air minum, Hal inilah berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan juga mempunyai arti tidak adanya akses pendidikan dan akses pekerjaan yang bisa mengatasi permasalahan kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global.

Penduduk miskin akan lebih banyak atau bahkan seluruh pendapatannya digunakan untuk kebutuhan makanan, dibandingkan penduduk kaya. Akibatnya penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak jika hanya mengandalkan pendapatan. Disinilah perlunya campur tangan dari pemerintah untuk membantu penduduk yang kurang mampu atau miskin (Ginting, 2008).

Menurut Nurks dan Kuncoro (1997) kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatnya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja.

b. Kemiskinan Relatif

Sesorang termasuk golongan relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya, sehingga menimbulkan ketimpangan pada pendapatan.

c. Kemiskinan Kurtural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap seseorang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

Menurut Karasasmita (1996) kemiskinan dapat disebabkan oleh empat penyebab utama yaitu:

- a. Rendahnya Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan juga menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk dimasuki. Dalam persaingan mendapatkan lapangan kerja yang ada, Tingkat pendidikan juga sangat menentukan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan terbatasnya kemampuan seseorang untuk mencari lapangan pekerjaan.
- b. Rendahnya Tingkat Kesehatan. Tingkat kesehatan yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya daya tahan fisik dan daya tahan pikiran
- c. Terbatasnya Lapangan Kerja. karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selagi masih ada lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha, selama itu juga masih ada harapan untuk memutuskan garis kemiskinan.
- d. Kondisi Keterisolasian. Banyaknya penduduk yang miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gerak kemajuan yang dinikmati seperti masyarakat lainnya.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara guna menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.
3. Diduga Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.
4. Diduga Jumlah Penduduk Miskin Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Berdasarkan data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik nasional dan provinsi. Namun pada penelitian kali ini menggunakan 14 Kabupaten di Provinsi Lampung dari 15 Kabupaten yang ada. Kabupaten yang tidak diambil sampel/data adalah Kabupaten Pesisir Barat, karena kabupaten ini mulai diresmikan pada 22 april 2013. Sedangkan data yang diambil oleh peneliti dari tahun 2010-2017.

Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Miskin.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel dalam bentuk tahunan periode 2010 sampai dengan 2017. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsis Lampung dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah dengan cara mencari data yang berhubungan dengan variabel peneletian. Data yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan juga dari hasil dari laporan penelitian lain yang berhubungan erat dengan topik penelitian ini. Data-data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 1 Uji Heteroskedastisitas (Breusch Pagan/Cook-Weisberg Tests)

Chi ² (1)	Pro>chi ²
0.23	0.6303

Sumber : Lampiran data diolah

Bersarkan uji heterokedastisitas tabel diatas bahwa nilai probabilitas Chi² sebesar 0.6303, yaitu > 0.05 dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat adanya masalah multikolinieritas diantara variabel bebas (*independent*).

Tabel 2 Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	1/VIF
Log Pengeluaran Kesehatan	4.76	0.209889
Log Pengeluaran Pendidikan	3.24	0.308713
Log Pertumbuhan Ekonomi	2.88	0.347176
Log Jumlah Penduduk Miskin	2.54	0.393997
Mean VIF	3.36	

Sumber : Lampiran data diolah

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF antar variabel adalah < 8 dengan rata rata VIF sebesar 3.36. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Analisis pemilihan Model Terbaik

Dalam menganalisis model panel terdapat tiga metode pendekatan yang bisa digunakan yaitu: Pertama Common Effect Model. Kedua pendekatan Fixed Effect Model. Ketiga pendekatan Random Effect Model. Ketiga model regresi yang dapat digunakan diatas adalah untuk mengestimasi data panel. Model regresi terbaiklah yang bisa digunakan dalam proses analisis. Untuk mengetahui model terbaik yang

akan digunakan, maka akan dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan Fixed Effect Model atau Common Effect Model.

Ho = Model Common Effect

H1 = Model Fixed Effect

Jika hasil probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak, Sehingga model terbaik menggunakan Fixed Effect Model. Jika hasil probabilitas > 0.05 maka H1 ditolak maka model terbaik yang digunakan Common Effect Model. Berikut hasil perhitungan F-statistik dan F-tabel dari Uji Chow.

Tabel 3. Uji Chow

Test Summary	Probabilitas
F (13,94) = 184.63	0.0000

Sumber : Lampiran data diolah

Berdasarkan hasil olah data diatas, diketahui bahwa D statistik probabilitas memiliki nilai sebesar $0.0000 < 0.05$, Sehingga Ho ditolak dan model terbaik menggunakan Fixed Effect Model. Hal ini artinya berdasarkan Uji Chow maka model Fixed Effect merupakan model yang sebaiknya digunakan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman ini umumnya digunakan untuk mengetahui apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang terpilih.

Ho = Model Random Effect

H1 = Model Fixed Effect

Apabila hasil dari probabilitas lebih besar dari > 0.05 maka H1 ditolak maka model terbaik menggunakan Model Random Effect. Jika hasil probabilitas lebih kecil dari < 0.05 maka Ho ditolak maka model terbaik menggunakan Fixed Effect Model.

Tabel 1. Uji Hausman

Chi2	Prob > Chi2
30.50	0.0000

Sumber : Lampiran data diolah

Berdasarkan hasil olah data diatas, diketahui bahwa probabilitas Chi2 lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga Ho ditolak, artinya berdasarkan Uji Hausman maka Model Fixed Effect merupakan model terbaik yang digunakan.

Tabel 5. Common Effect, Fixed Effect Dan Random Effect

Variabel Dependen: IPM	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	-113.4213	-52.92083	-42.58985
Standar Error	16.50188	9.40434	7.732024
Probabilitas	0.000	0.000	0.000
LOG_Pkes	4.461611	1.728151	2.13756
Standar Error	0.7420529	0.3021225	0.3066646
Probabilitas	0.000	0.000	0.000
LOG_Ppend	3.192656	0.7062795	0.9057722
Standar Error	0.9774513	0.3231285	0.3582268

Probabilitas	0.001	0.031	0.011
LOG_Pekonomi	-0.4952113	4.071926	2.435421
Standar Error	0.6423887	0.9113302	0.7992473
Probabilitas	0.442	0.000	0.002
LOG_Jpm	-2.431735	-2.330384	-2.212472
Standar Error	0.5931099	0.6762702	0.585333
Probabilitas	0.000	0.001	0.000
R2	0.5813	0.2598	0.4071
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000

Sumber : Lampiran data diolah

Berdasarkan hasil pengujian statistic tabel 5.5 diatas meliputi Uji Chow dan Uji Hausman, tabel diatas merupakan hasil dari pengujian estimasi regresi data panel. Dengan hasil analisis menunjukan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

3. Hasil Regresi Model Data Panel

Setelah melakukan pemilihan model terbaik yang digunakan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Fixed Effect Model. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan Fixed Effect Model.

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen: IPM	Koefisien	Standar Error	Probabilitas
LOG_Pkes	1.728151	0.3021225	0.000
LOG_Ppend	0.7062795	0.3231285	0.031
LOG_Pekonomi	4.071926	0.9113302	0.000
LOG_Jpm	-2.330384	0.6762702	0.001

Sumber : Lampiran data diolah

Dari hasil tabel 5.6 diatas dapat dibuat model analisis data panel Fixed Effect Model yang disimpulkan dengan persamaan:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1*LOGPKES + \beta_2*LOGPPEND + \beta_3*LOGPEKONOMI - \beta_4*LOGJPM + et$$

$$IPM = -52.92083 + 1.728151*LOGPKES + 0.7062795*LOGPPEND + 4.071926*LOGPEKONOMI - 2.330384*LOGJPM + et$$

Keterangan:

β_0 = Nilai -52.92083 dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen (Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin) dianggap bernilai nol maka Indeks Pembangunan Manusia sebesar -52.92083.

β_1 = Nilai 1.728151 dapat diartikan bahwa jika pengeluaran pemerintah bidang kesehatan naik 1 persen, maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 1.728151 poin dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

β_2 = Nilai 0.7062795 dapat diartikan bahwa jika pengeluaran pemerintah bidang pendidikan naik 1 persen, maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 0.7062795 poin dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

β_3 = Nilai 4.071926 dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik 1 persen, maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 4.071926 poin dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

β_4 = Nilai -2.330384 dapat diartikan bahwa jika jumlah penduduk miskin naik 1 persen, maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar -2.330384 poin dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah koefisien determinan (R^2), uji signifikansi variabel secara serempak (Uji F), dan uji signifikansi parameter individu (Uji t).

a. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangi variabel dependen secara statistik. Nilai dari koefisien determinasi ini terletak rentang nol sampai satu. Semakin angkanya mendekati satu maka hal tersebut merupakan garis terbaik regresi karena mampu menjelaskan data yang aktual. Namun apabila mendekati nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (widarjono, 2013).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Fixed Effect Model diperoleh nilai R-squared sebesar 0.2598 yang berarti sebesar 25.98% variasi pada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin) sementara sisanya sebesar 74.02% dijelaskan oleh variasi lain diluar penelitian ini.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas (independent) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Selain itu uji F digunakan untuk membandingkan probabilitas variabel independen secara keseluruhan antar variabel independen dengan variabel dependen dengan derajat kepercayaan yang dipakai oleh penulis adalah 5%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Fixed Effect Model dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari (pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

c. Uji t

Uji t ini dilakukan tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen Dalam uji t apabila probabilitas $< 5\%$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel independen dapat menerangkan variabel dependen yang ada dalam model tersebut. Sedangkan apabila probabilitas $> 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak, dengan demikian variabel independen belum mampu menjelaskan variabel dependennya, dengan kata lain tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

Tabel 5.3 Uji t-Statistik

Variabel	t-Statistik	Probabilitas	Standar error
LOG_Pkes	5.72	0.000	0.3021225
LOG_Ppend	2.19	0.031	0.3231285
LOG_Pekonomi	4.47	0.000	0.9113302
LOG_Jpm	-3.45	0.001	0.6762702

Sumber : Lampiran data diolah

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 5.72 dengan probabilitas 0.000 signifikan pada $\alpha = 5\%$, jadi dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan 5% terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 2.19 dengan probabilitas 0.031 signifikan pada $\alpha = 5\%$, jadi dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan 5% terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 4.47 dengan probabilitas 0.000 signifikan pada $\alpha = 5\%$, jadi dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan 5% terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel jumlah penduduk miskin memiliki nilai t hitung sebesar -3.45 dengan probabilitas 0.001 signifikan pada $\alpha = 5\%$, jadi dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan 5% terhadap indeks pembangunan manusia.

5. Interpretasi Hasil

- a. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2010-2017.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan derajat kepercayaan 5%. Dengan nilai koefisien sebesar 1.728151 yang berarti jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 1.728151 poin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Baeti (2013) yang menunjukkan hubungan positif antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dengan indeks pembangunan manusia. Kesehatan mengarah pada ketersediaan gizi yang cukup dan juga pelayanan kesehatan yang layak demi menunjang akses kesehatan yang memadai bagi seluruh masyarakat. Kesehatan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jika sumber daya manusia meningkat maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya indeks pembangunan manusia. Semakin besar pengeluaran pemerintah bidang kesehatan maka angka indeks pembangunan manusia semakin membaik.

- b. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2010-2017.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan derajat kepercayaan 5%. Dengan nilai

koefisien sebesar 0.7062795 yang berarti jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 0.7062795 poin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahulauw dkk (2016) yang menunjukkan hubungan positif antara pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sangatlah penting karena pengeluaran tersebut menentukan kondisi indeks pembangunan manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat tercipta jika tingkat pendidikannya rendah. Namun apabila tingkat pendidikannya tinggi maka dapat mendorong serta meningkatkan produktivitas, sehingga nantinya mampu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Semakin besar pengeluaran pemerintah bidang pendidikan maka angka indeks pembangunan manusia semakin meningkat.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2010-2017.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan derajat kepercayaan 5%. Dengan nilai koefisien sebesar 4.071926 jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 4.071926 poin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adelfina dan Imade Jember (2016) yang menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia. Oleh sebab itu, diperlukan adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia. Tercapainya distribusi pendapatan yang merata serta adanya alokasi belanja pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan mampu memperbaiki pembangunan manusia sehingga dapat meningkatkan perkembangan di suatu daerah.

d. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2010-2017.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan derajat kepercayaan 5%. Dengan nilai koefisien sebesar -2.330384 jika terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 1 persen maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 2.330384 poin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Basuki dan Saptutyingsih (2016) yang menunjukkan hubungan negatif antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Jumlah Penduduk miskin. Kemiskinan berdampak pada turunya produktivitas sebagian masyarakat. Turunya produktivitas masyarakat berakibat semakin bertambahnya orang miskin dan pada akhirnya dapat menurunkan indeks pembangunan manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010-2017 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Semakin besar pengeluaran pemerintah bidang kesehatan maka angka indeks pembangunan manusia semakin membaik.

2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendorong serta meningkatkan produktivitas, sehingga nantinya mampu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.
3. Variabel Pengeluaran Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Oleh sebab itu, diperlukan adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia. Tercapainya distribusi pendapatan yang merata serta adanya alokasi belanja pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan mampu memperbaiki pembangunan manusia sehingga dapat meningkatkan perkembangan di suatu daerah.
4. Variabel Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Kemiskinan berdampak pada turunya produktivitas sebagian masyarakat yang mengakibatkan semakin bertambahnya orang miskin dan pada akhirnya dapat menurunkan indeks pembangunan manusia.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya di Provinsi Lampung baik kaya ataupun miskin apabila usia harapan hidupnya panjang, maka dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di daerah tersebut. Pembangunan dibidang kesehatan akan lebih tepat sasaran bilamana difokuskan pada penduduk miskin yang rentan terhadap berbagai penyakit yang memungkinkan penduduk tidak berumur panjang maka, pembangunan lebih diprioritaskan terhadap penduduk miskin serta berupaya untu mendorong mereka agar mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berperilaku hidup yang sehat.
2. Pemerintah harus mampu mendorong anak-anak usia sekolah untuk bersekolah terutama bagi anak yang tidak mampu, dengan begitu indeks pembangunan manusia akan meningkat bila anak-anak usia sekolah mendapat kesempatan untuk menuntut ilmu hingga keperguruan tinggi.
3. Dalam upaya peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung, pemerintah diharapkan mampu mengelola dan mengalokasikan anggaran dengan baik serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mensejahterakan masyarakat dan mengatsi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Mahulauw, Dkk. 2017. Pengaruh Pengeluaran Kesehatan, Pendidikan dan Infrastruktur, Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku 2009-2014. *Jurnal Ekonomi*, 14 (2).
- Adelfina dan Imade Jember 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Periode 2005-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (10): 1011-1025.
- Agus, Widarjono 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: Ekonesia.

- Alison Jack Line Lawrence Hika, Dkk. 2017. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dibidang Kesehatan, Pendidikan Terhadap IPM di Sulawesi Utara Periode Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17 (2).
- Ananta, P. 2013. Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (3): 243,257.
- Anggiatia Ariza 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dala Perspektif Islam Di Kalimantan Barat 2008-2012. *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak*.
- Arisman 2018. Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries The Period 2008-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7 (1): 2476-9223.
- Arsyad, L. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Astri, Meylins. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia 2007-2008. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 77-102.
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2016. Data dan Informasi Indeks Pembangunan Manusia
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2017. Data dan Informasi Indeks Pembangunan Manusia.
- Badan Pusat Statistik Lampung 2017. Data dan Informasi Indeks Pembangunan Manusia.
- Baeti, N 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economic Development Analysis Journal*, 2(3), 85-98.
- Basuki, Agus Tri dan Yuliadi, Imamudin 2015. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Matan.
- Basuki, Agus Tri., dan Saptutyningsih, E. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri 2017. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Eleonora Sofilda, Dkk 2015. Determinant Variable Analysis Of Human Development Index in Indonesia Case For High And Low Index At Period 2004-2013. *OIDA International Journal Of Sustainable Development*, 8 (9): 11-28.
- Ghozali, Imam 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar, Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. PT Pustaka Cidosindo.
- Ginting, Charisma Kuriata S. 2008. Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia. *Tesis Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-dasar Ekonomi Metrika Jilid 1*. Terjemahan J. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, G 2012. *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkoesoebroto, Guritno, 2001. *Ekonomi Publik*. Edisi 3 Yogyakarta: BPFE.
- Mirza, Denni Sulistio 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1 (1).
- Mudrajad Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

- Nadia Ayu Bhakti 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jendral Soedirman*, 18 (4), 452-469.
- Notoadmojo, S. 2009. *Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur Isa Pratowo 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah 2002-2009. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 1 (2).
- Nurkse, Problems Of Capital Formation In Underdeveloped Countries. *New York: Oxford University Press 1953*.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*: Jakarta PT Media Edukasi.
- Sen, A.1999. *Development As Freedom 1 St Ed*. Oxford University Pres. New York.
- Sholikhah, A.U. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2009-2014*. Yogyakarta: FE Universitas Islam Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynes Baru*. PT Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2011. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Todaro, M.P., 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P Dan Stephen C. Smith, 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M.P. dan Smith S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Erlangga Jakarta
- UNDP, 1990. *Human Development Report 1990*. Oxford University Press. New York.
- UNDP, 1995. *the state of human development*. UNDP, New York.
- UNDP, 1996. Human Development Report 1996, Economic And Human Development, Published For United Nations Development Programme. *Oxford University Press. New York*.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonomi Metrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonesia.
- Wahid, Bila. A. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Makassar*.
- Winarti, A. 2014. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012. *Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>.
- [Www.desnantara-tamasya.blogspot.com](http://www.desnantara-tamasya.blogspot.com). Peta Provinsi Lampung.
- [Www.djpk.kemenkeu.go.id/](http://www.djpk.kemenkeu.go.id/). Data dan Informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.